

**Penyuluhan Dan Penanaman Pohon Bagi Masyarakat Sekitar Hutan Di Desa
Cikahuripan, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Untuk Menjaga
Kelestarian Hutan**

*Counseling And Tree Planting For Communities Around The Forest In Cikahuripan
Village, Cimanggung District, Sumedang Regency To Maintain Forest Conservation*

Dwi Wahyuni¹, Asep Purwanto², Rian Susila³, Prasetyo Widodo⁴, Fahriza Luth⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti

Korespondensi Penulis: dwiwahyuni.2104@gmail.com

Article History:

Received: Januari 01, 2024;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 10, 2024;

Keywords: *Forest sustainability,
Seedlings, Community, Forest,
Extension*

Abstract: *Communities living close to forests can certainly be an important support for sustainable forest management. Their provision of and knowledge about forest sustainability is important as it impacts their lives. For this reason, the academic community of the Faculty of Forestry of Winaya Mukti University in Cikahuripan village conducted information sessions on forest sustainability aimed at changing the living behavior of people around the forest so that the existing forests are conserved and managed sustainably. The extension method used consists of the presentation of materials, discussions and the planting of forest seeds. As part of the community service activities conducted by the Unwim Faculty of Forestry academic community, they work with the people surrounding the forest in Cikahuripan village to protect the forest together by following the importance of the functions of the forest to the local people and obtaining relevant information. In addition, the residents of Cikahuripan village are willing to participate in the conservation of the forest by planting 300 seeds of acacia, mahogany, meranti and sengon forest plants.*

Abstrak

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tentunya dapat menjadi pilar untuk terciptanya pengelolaan hutan secara Lestari. Bekal dan pengetahuan mereka tentang kelestarian hutan menjadi penting karena berpengaruh pada kesejahteraan kehidupan mereka. Oleh karena itu, civitas akademi Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti mengadakan kegiatan penyuluhan dengan tema kelestarian hutan di Desa Cikahuripan yang bertujuan untuk mengubah perilaku hidup masyarakat sekitar hutan, agar hutan yang ada tetap terjaga dan lestari. Metode penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi, diskusi dan praktik penanaman bibit kehutanan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademika Fakultas Kehutanan Unwim bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan di Desa Cikahuripan untuk saling menjaga kelestarian hutan dengan mengikuti dan menerima masukan atau informasi pada saat penyuluhan mengenai pentingnya fungsi hutan bagi masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat Desa Cikahuripan juga bersedia berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan dengan cara melakukan penanaman bibit tanaman kehutanan jenis akasia, mahoni, meranti dan sengon yang berjumlah 300 bibit.

Kata Kunci: Kelestarian hutan, Bibit, Masyarakat, Hutan, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan elemen terdepan dan terdekat untuk menjaga kelestarian hutan. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tentunya dapat menjadi pilar untuk terciptanya pengelolaan hutan secara lestari (Suprayitno, 2008). Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat di sekitar hutan, baik dan tidaknya perilaku hidup mereka bisa mempengaruhi

*Dwi Wahyuni, dwiwahyuni.2104@gmail.com

kondisi hutan. Pengetahuan dalam pengelolaan hutan dapat merubah perilaku masyarakat sekitar hutan, karena mereka memahami tentang pentingnya kelestarian hutan yang bisa berpengaruh pula pada kesejahteraan kehidupan mereka (Surati, 2014).

Informasi yang akan menjadi bekal dan pengetahuan pengelolaan hutan bagi masyarakat sekitar hutan dapat disampaikan melalui kegiatan penyuluhan, seperti penyuluhan peran penting hutan bagi kehidupan dan kegiatan penanaman pohon. Dimana masyarakat diberi bekal tentang peran penting hutan bagi kehidupan serta melaksanakan kegiatan penanaman pohon (Dahlia *et al.*, 2022).

Kegiatan penyuluhan peran penting hutan bagi kehidupan dan kegiatan penanaman pohon dirasakan perlu untuk menuntun masyarakat sekitar hutan dalam kehidupannya sehari-hari agar menyadari akan pentingnya hutan bagi kehidupan. Tentunya dengan pemberian materi-materi peran penting hutan bagi kehidupan dan kegiatan penanaman pohon yang bisa menjadi pola hidup baru bagi masyarakat sekitar hutan agar tetap menjaga hutan. Peran penting hutan bagi kehidupan dan penanaman pohon bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya hutan bagi kehidupan

Melihat hal tersebut civitas akademi Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti mengadakan kegiatan penyuluhan peran penting hutan bagi kehidupan dan kegiatan penanaman pohon di Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku hidup masyarakat sekitar hutan, agar hutan yang ada tetap terjaga dan lestari. Maksud dari kegiatan ini yaitu untuk mengubah perilaku hidup masyarakat sekitar hutan, agar hutan yang ada tetap terjaga dan lestari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cikahuripan akan pentingnya fungsi hutan.
- b. Ada upaya masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan dengan adanya penanaman pohon.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengusung tema “Kelestarian Hutan” yang dilaksanakan pada Desember 2023 – Januari 2024 di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan baru untuk menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar hutan mengenai pentingnya

menanam pohon. Penyampaian dengan metode penyuluhan ini, dilakukan melalui penyampaian materi seminar dan diskusi. Metode penyampaian materi pada kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan sistem sharing ilmu dan membagikan modul penyuluhan. Selain dengan menggunakan cara penyampaian materi dan diskusi, kegiatan pengabdian ini juga menerapkan kegiatan praktik langsung untuk meraih pemahaman yang mendalam bagi masyarakat. Peserta yang menjadi kegiatan ini yaitu perwakilan masyarakat Desa Cikahuripan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang berjumlah 54 orang. Instrument atau alat alat penunjang kegiatan pengabdian ini berupa Proyektor, Spanduk dan Modul Penyuluhan. Adapun rincian detail terkait tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi pengabdian dan seleksi target sasaran

Sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cikahuripan akan pentingnya fungsi hutan dan mampu untuk menjaga kelestarian hutan dengan adanya penanaman pohon. Maka, pemilihan lokasi dan target sarannya yang dipilih untuk melakukan penyuluhan adalah ruangan yang mampu menampung seluruh masyarakat atau perwakilan dari warga yang berdampingan dan berkegantungan dengan hutan. Sementara untuk lokasi kegiatan penanaman dipilih di areal hutan yang dekat dengan rumah warga.

2. Sosialisasi penyuluhan

Sosialisasi penyuluhan disampaikan dengan menggunakan power point dan bantuan modul penyuluhan. Sosialisasi disampaikan oleh dua pemateri dari Fakultas Kehutanan Unwim dengan topik:

- a. Pentingnya fungsi hutan bagi masyarakat setempat
- b. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan

3. Pendampingan teknik awal penanaman bibit pohon

Pendampingan teknik penanaman dipimpin oleh satu komando lapang dari Fakultas Kehutanan Unwim yang menginstruksikan dari proses pengangkutan bibit, pembagian bibit, pembuatan lubang tanam, penanaman sampai pada perawatan pasca penanaman dengan penyiraman bibit. Adapun, untuk bibit pohon diperoleh dari bibit koleksi di persemaian Fakultas Kehutanan Unwim yang diantaranya terdapat bibit akasia, mahoni, meranti dan sengon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademika Fakultas Kehutanan Unwim bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan Desa Cikahuripan untuk saling menjaga kelestarian hutan setempat dengan cara menerima informasi atau wawasan dari pihak penyuluh tentang pentingnya hutan dan melakukan penanaman bibit pohon.



Gambar 1. Pemaparan materi pentingnya menjaga hutan

Pada gambar 1 menunjukkan sesi pemaparan materi dari tim penyuluh Fakultas Kehutanan Unwim bersama perangkat desa Cikahuripan yang duduk di kursi depan terkait pentingnya menjaga hutan karena peran dan kebermanfaatannya yang dapat dirasakan masyarakat desa Cikahuripan. Secara detail materi tersebut disampaikan berupa:

- A. Hutan memiliki peran yang penting bagi kehidupan yaitu:
 1. Pelestarian Plasma Nutfah, merupakan bahan baku yang penting untuk pembangunan di masa depan, terutama di bidang pangan, sandang, papan, obat-obatan dan industri. Penguasaannya merupakan keuntungan komparatif yang besar bagi Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, plasma nutfah perlu terus dilestarikan dan dikembangkan bersama untuk mempertahankan keanekaragaman hayati.
 2. Penahan dan Penyaring Partikel Padat dari Udara. Udara alami yang bersih sering dikotori oleh debu, baik yang dihasilkan oleh kegiatan alami maupun kegiatan manusia. Dengan adanya hutan, partikel padat yang tersuspensi pada lapisan biosfer bumi akan dapat dibersihkan oleh tajuk pohon melalui proses jerapan dan serapan.
 3. Penyerap Partikel Timbal dan Debu Semen. Kendaraan bermotor merupakan sumber utama timbal yang mencemari udara di daerah perkotaan. Diperkirakan sekitar 60-70 % dari partikel timbal di udara perkotaan berasal dari kendaraan bermotor. Hutan dengan keanekaragaman tumbuhan yang terkandung di dalamnya mempunyai kemampuan menurunkan kandungan timbal dari udara. Debu semen merupakan debu yang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena dapat mengakibatkan penyakit

sementosis. Oleh karena itu debu semen yang terdapat di udara bebas harus diturunkan kadarnya.

4. Penyerap Karbon-dioksida dan Penghasil Oksigen. Hutan merupakan penyerap gas CO₂ yang cukup penting. Cahaya matahari akan dimanfaatkan oleh semua tumbuhan baik di hutan kota, hutan alami, tanaman pertanian dan lainnya dalam proses fotosintesis yang berfungsi untuk mengubah gas CO₂ dan air menjadi karbohidrat dan oksigen. Dengan demikian proses ini sangat bermanfaat bagi manusia, karena dapat menyerap gas yang bila konsentrasinya meningkat akan beracun bagi manusia dan hewan serta akan mengakibatkan efek rumah kaca. Di lain pihak proses ini menghasilkan gas oksigen yang sangat diperlukan oleh manusia dan hewan.
5. Penahan Angin. Angin kencang dapat dikurangi 75-80% oleh suatu penahan angin yang berupa hutan kota.
6. Penyerap dan Penapis Bau. Daerah yang merupakan tempat penimbunan sampah sementara atau permanen mempunyai bau yang tidak sedap. Tanaman dapat menyerap bau secara langsung, atau tanaman akan menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau.
7. Pelestarian Air Tanah. Sistem perakaran tanaman dan serasah yang berubah menjadi humus akan memperbesar jumlah pori tanah. Karena humus bersifat lebih higroskopis dengan kemampuan menyerap air yang besar maka kadar air tanah hutan akan meningkat. Jika hujan lebat terjadi, maka air hujan akan turun masuk meresap ke lapisan tanah yang lebih dalam menjadi air infiltrasi dan air tanah dan hanya sedikit yang menjadi air limpasan. Dengan demikian pelestarian hutan pada daerah resapan air dari kota yang bersangkutan akan dapat membantu mengatasi masalah air dengan kualitas yang baik.
8. Penapis Cahaya Silau. Manusia sering dikelilingi oleh benda-benda yang dapat memantulkan cahaya seperti kaca, aluminium, baja, beton dan air. Apabila permukaan yang halus dari benda-benda tersebut memantulkan cahaya akan terasa sangat menyilaukan dari arah depan, akan mengurangi daya pandang pengendara. Keefektifan pohon dalam meredam dan melunakkan cahaya tersebut bergantung pada ukuran dan kerapatannya (Naim & Hisani, 2018)

B. Manfaat hutan bagi masyarakat

Membicarakan manfaat hutan bagi manusia maka dapat dikatakan bahwa hutan memberikan manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung ialah manfaat dari hutan yang dapat langsung dinikmati oleh masyarakat seperti kayu, rotan, obat-obatan,

buah-buahan, binatang buruan, damar, kulit kayu. Sedangkan manfaat tidak langsung merupakan manfaat dari fungsi hutan sebagai pengatur tata air dan pemelihara kesuburan tanah atau manfaat hidro-orologis dari hutan. Manfaat estetika, rekreasi, ilmu pengetahuan dan pengaruh hutan terhadap iklim (Lestari *et al.*, 2018).

Peranan hutan secara umum bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Sumber Pangan, Perumahan dan Kesehatan

Kehidupan manusia yang bergantung pada keanekaragaman hayati. Hewan dan tumbuhan yang kita manfaatkan saat ini (misalnya ayam, kambing, padi, jagung) pada zaman dahulu juga merupakan hewan dan tumbuhan liar, yang kemudian dibudidayakan. Hewan dan tumbuhan liar itu dibudidayakan karena memiliki sifat-sifat unggul yang diharapkan manusia. Sebagai contoh, ayam dibudidayakan karena menghasilkan telur dan daging. Padi dibudidayakan karena menghasilkan beras. Beberapa contoh tumbuhan dan hewan yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, perumahan, dan kesehatan, misalnya:

2. Sebagai Sumber Plasma Nutfah

Hewan, tumbuhan, dan mikroba yang saat ini belum diketahui tidak perlu dimusnahkan, karena mungkin saja di masa yang akan datang akan memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai contoh, tanaman mimba (*Azadirachta indica*), dahulu tanaman ini hanya merupakan tanaman pagar, tetapi saat ini diketahui mengandung zat azadiktraktin yang memiliki peranan sebagai anti hama dan anti bakteri. Adapula jenis ganggang yang memiliki kandungan protein tinggi, yang dapat digunakan sebagai sumber makanan masa depan, misalnya *Chlorella*. Buah pace (mengkudu) yang semula tidak dimanfaatkan, sekarang diketahui memiliki khasiat untuk meningkatkan kebugaran tubuh, mencegah dan mengobati penyakit tekanan darah.

3. Manfaat Ekologi

Selain berfungsi untuk menunjang kehidupan manusia, keanekaragaman hayati memiliki peranan dalam mempertahankan keberlanjutan ekosistem. Masing-masing jenis organisme memiliki peranan dalam ekosistemnya. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh jenis yang lain. Sebagai contoh, burung hantu dan ular di ekosistem sawah merupakan pemakan tikus. Jika kedua pemangsa ini dilenyapkan oleh manusia, maka tidak ada yang mengontrol populasi tikus. Akibatnya perkembangbiakan tikus meningkat cepat dan di mana- mana terjadi hama tikus. Tumbuhan merupakan penghasil zat organik dan oksigen, yang dibutuhkan oleh organisme lain. Selain itu,

tumbuh-tumbuhan dapat membentuk humus, menyimpan air tanah, dan mencegah erosi. Keanekaragaman yang tinggi memperkokoh ekosistem. Ekosistem dengan keanekaragaman yang rendah merupakan ekosistem yang tidak stabil. Bagi manusia, keanekaragaman yang tinggi merupakan gudang sifat-sifat unggul (plasma nutfah) untuk dimanfaatkan di kemudian hari.

4. Manfaat Keindahan

Keindahan alam tidak terletak pada keseragaman tetapi pada keanekaragaman. Bayangkan bila halaman rumah kita hanya ditanami satu jenis tanaman saja, apakah indah? Tentu saja akan lebih indah apabila ditanami berbagai tanaman seperti mawar, melati, anggrek, rumput, palem. Kini kita sadari bahwa begitu banyak manfaat keanekaragaman hayati dalam hidup kita. Untuk itu kita harus bijaksana dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati, dengan mempertimbangkan aspek manfaat dan aspek kelestariannya.



Gambar 2. Pembagian bibit tanaman hutan untuk penanaman

Pada gambar 2 menunjukkan kondisi saat pembagian bibit tanaman kehutanan sebelum dilakukan penanaman. Pembagian jenis bibit disesuaikan dengan keinginan masyarakat yang ingin menanam di areal hutan yang berdekatan dengan rumahnya. Bibit yang disediakan berjumlah 300 bibit tanaman kehutanan diantaranya jenis akasia, mahoni, meranti dan sengon. Penanaman merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan pengabdian ini yang mana hal ini menjadi bentuk fisik terlaksananya program kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Cikahuripan. Setelah ini, diharapkan masyarakat Desa Cikahuripan merawat hasil penanamannya pasca satu tahun dan lebih serta dapat terus melanjutkan pelestarian hutan.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama Desember 2023 – Januari 2024 oleh civitas akademika Fakultas Kehutanan Unwim bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan Desa Cikahuripan untuk saling menjaga kelestarian hutan dengan

mengikuti dan menerima masukan atau informasi pada saat penyuluhan mengenai pentingnya fungsi hutan bagi masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat Desa Cikahuripan juga bersedia berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan dengan cara melakukan penanaman bibit tanaman kehutanan jenis akasia, mahoni, meranti dan sengon yang berjumlah 300 bibit.

DAFTAR REFERENSI

- Dahlia AB, Tahir R, Darma, Halimah AS, Jumardi. “Penyuluhan Dan Penanaman Pohon Pelindung Untuk Mendorong Ekowisata Di Desa Latekko Kabupaten Bone.” *hUMAN* 2 no.2 (Oktober 2022).
- Lestari SNI, Hardjanto, Hero Y. “Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.” *Jurnal Silviculture Tropika* 9, no. 3 (Desember 2018): 188 – 195.
- Naim M, Hisani W. “Identifikasi Dan Karakterisasi Jenis Juwet (*Syzygium cumini*) Pada Berbagai Daerah Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Perbal: Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo* 6, no. 3 (Oktober 2018): 76 – 88.
- Suprayitno AR. “Pelibatan Masyarakat Lokal: Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan Lestari.” *Jurnal Penyuluhan: Kajian Analitik* 4, no. 2 (September 2008).
- Surati. “Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Penelitian Parung Panjang.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 11, no. 4 (Desember 2014): 339 – 347.